

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menjadi suatu strategi inquiri yang menekankan penelitian melalui penemuan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Denzin dan Lincoln dalam (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A 2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mengharuskan penggunaan latar belakang secara alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dialami dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus pada fenomena kehidupan masyarakat, khususnya pada keluarga Buruh Migran Perempuan. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1) dalam (Nugrahani, 2014, hlm. 4), menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan dalam meneliti hubungan kekerabatan, kehidupan masyarakat, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi hingga sejarah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menganggap bahwa desain penelitian kualitatif merupakan hal yang tepat untuk meneliti penelitian tentang Fungsi Komunikasi dalam Membangun Keluarga Harmoni pada Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Indramayu karena penelitian ini menggambarkan secara deskriptif tentang fenomena Buruh Migran Perempuan dalam membangun keluarga yang harmonis. Dalam proses penelitian, peneliti terjun secara langsung dalam mengamati dan berinteraksi dengan informan secara partisipatif untuk memaknai berbagai fenomena yang terjadi dan dialami masyarakat terkait keluarga dan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, peneliti ingin menggali lebih dalam dan mengeksplorasi terkait bagaimana komunikasi menjadi jembatan untuk menciptakan harmonisasi pada keluarga buruh migran melalui penekanan pada makna yang terjadi dari fenomena keluarga Buruh Migran Perempuan sehingga dapat diperoleh data secara kualitatif dan dapat dianalisis sesuai data yang ada. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus memahami berbagai informasi, kejadian, perilaku, suasana, fenomena, yang dapat memberikan pengaruh dalam penelitian tentang fungsi komunikasi dalam keluarga Buruh Migran Perempuan sehingga yang ditekankan pada penelitian ini adalah proses yang membantu perwujudan fenomena keluarga yang harmonis pada Buruh Migran Perempuan. Adapun penggalian informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diperkaya melalui studi literatur dengan adanya Batasan penelitian melalui proses pembuatan instrumen penelitian guna mendapatkan data yang objektif dan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan realitas di lapangan.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif guna menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini didasari untuk menjawab pertanyaan bagaimana fungsi komunikasi dalam menciptakan harmonisasi keluarga Buruh Migran Perempuan. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengungkapkan pandangan masyarakat mengenai fungsi komunikasi dalam membangun harmoni pada Buruh Migran Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai realitas fungsi komunikasi dalam membangun keluarga harmoni pada Buruh Migran Perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan perspektif fenomenologis. Perspektif teoritis fenomenologis pada penelitian ini akan mengarahkan peneliti dalam menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, khususnya pada Buruh Migran Perempuan yang tergolong dalam kajian isu gender dan kelas sosial. Melalui perspektif fenomenologi ini, penelitian dapat menggali makna secara komprehensif terkait peran Buruh Migran Perempuan kaitannya

dengan tiga peran perempuan dalam upaya menciptakan keharmonisan keluarga.

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan perspektif teori fenomenologis dapat mengupayakan hasil penelitian yang dapat mempertanggungjawabkan kesubjektifan dapat dipertanggungjawabkan secara obyektif (Suhartini Surabaya & Jaya, 2021). Berdasarkan hal ini, penelitian menggunakan metode fenomenologi berupaya menghasilkan penelitian melalui penjelasan secara konkrit terkait kenyataan yang terjadi dalam sebuah kehidupan melalui berbagai pengalaman (Rizky & Listyani, 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan bentuk penyusunan informasi yang diperoleh berdasarkan data tanpa mengurangi dan menambah informasi yang didapatkan. Upaya peneliti dalam menyajikan hasil penelitian telah melalui proses yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi fenomenologis menggambarkan tentang pemaknaan melalui pengalaman hidup sejumlah individu terkait suatu fenomena dan peristiwa. Penelitian yang menggunakan studi fenomenologi untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (“ pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu.” Van Manen, 1990, hlm. 177). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe pendekatan fenomenologi transedental atau psikologis dari Moustakas (1994) dalam (Creswell, 2014 hl. 110) yang menjelaskan kurang berfokus pada penafsiran dari peneliti, namun lebih berfokus pada deskripsi tentang pengalaman dari para partisipan tersebut. Maka dari itu, transedental berarti “segala sesuatu dipahami secara segar (baru), seolah-olah untuk pertama kalinya” (Moustakas, 1994, hlm. 34). Penelitian menggunakan tipe fenomenologi tansedental ini berfokus pada *epoche* (pengurangan) yang memiliki maksud bahwasanya peneliti menyingkirkan pengalaman pribadi mereka, dan mengurung pandangan mereka sebelum berproses dengan pengalaman dari yang lain.

Pada kajian ilmu sosiologi, secara mendasar studi fenomenologi turut dipengaruhi oleh pandangan Weber yang memberikan tekanan pada Verstehen tentang kajian ilmu yang

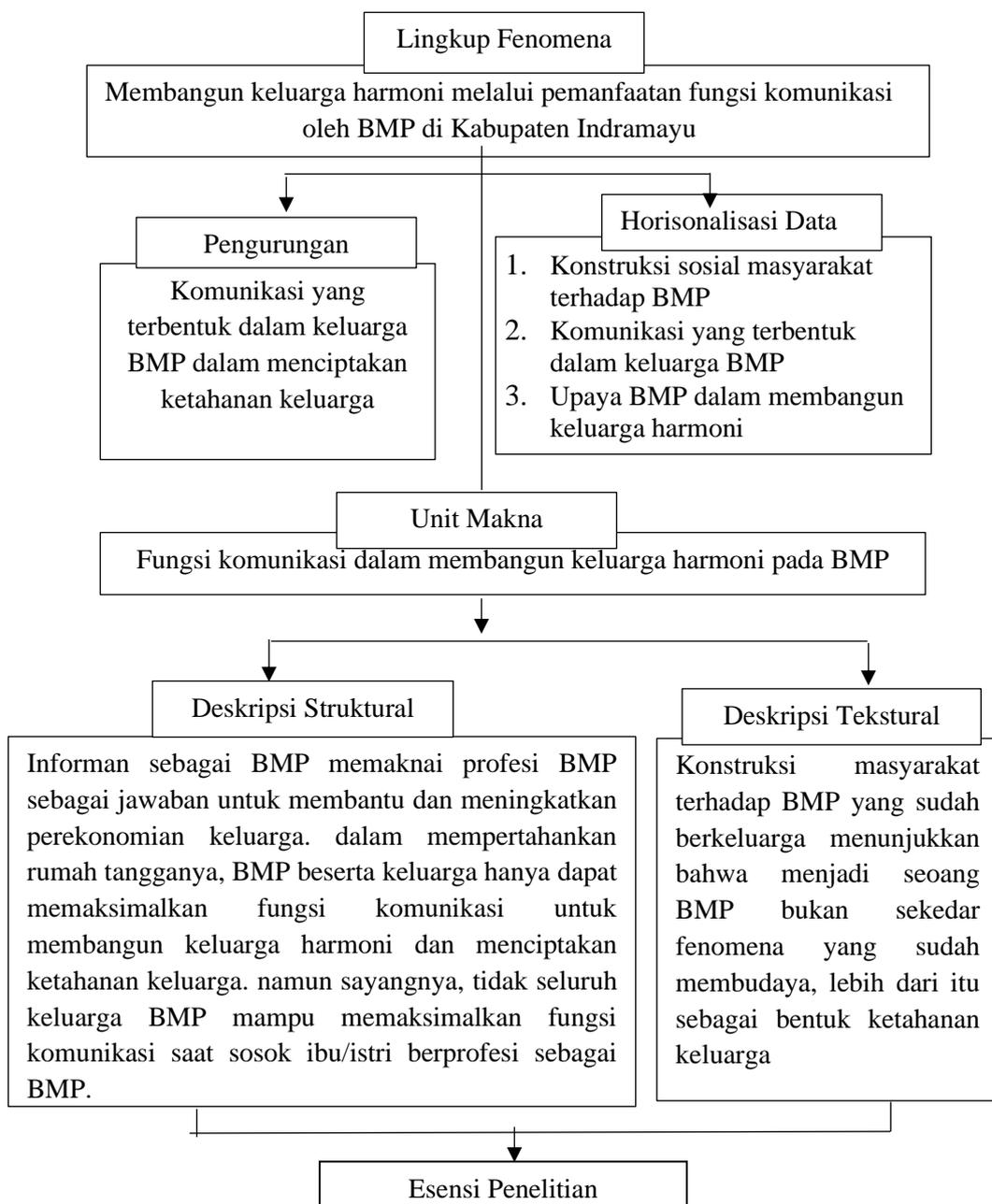
menekankan pada interpretatif dari subjek penelitian (Aulia, 2017). Diaman interpretasi pengalaman subjek penelitian diperoleh melalui interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat. Penggunaan pendekatan psikolog Moustakas (1994) dalam penelitian ini dikarenakan dalam prosedur analisisnya memiliki langkah-langkah yang sistematis serta memiliki garis-garis panduan untuk menyusun deskripsi-deskripsi tekstural dan structural yang jelas.

Berikut prosedur dalam melakukan riset fenomenologis yang dibahas oleh Moustakas (1994) dalam (Creswell, 2014 hlm. 111-114):

1. Peneliti menentukan permasalahan penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dimana pada penelitian ini mengambil permasalahan yang berfokus pada penelitian mengenai Fungsi Komunikasi dalam Membangun Keluarga Harmoni pada Buruh Migran perempuan yang merupakan sebuah permasalahan untuk menafsirkan sebuah atau keseluruhan pengalaman dari beberapa individu pada suatu fenomena.
2. Fenomena menarik untuk dipelajari dan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena pengalaman dari purna Buruh Migran Perempuan kaitannya dengan fungsi komunikasi untuk membangun keluarga harmoni.
3. Peneliti mengenali dan menentukan asumsi filosofis yang luas dari fenomenologi. Dalam penelitian ini penulis menulis tentang kombinasi dari realitas objektif dan pengalaman individual. Pengalaman hidup dari informan ini lebih lanjut bersifat “sadar” dan diarahkan pada objek. Dengan demikian, untuk dapat mendeskripsikan secara penuh bagaimana partisipan melihat fenomena tersebut, peneliti harus menyingkirkan asumsi, pendapat, dan pengalaman pribadi.
4. Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Pada penelitian ini data diperoleh oleh informan yang telah mengalami fenomena membangun keluarga harmoni pada Buruh Migran Perempuan, tepatnya yakni purna Buruh Migran Perempuan dan keluarganya, serta buruh migran aktif.
5. Para partisipan diberi dua pertanyaan umum. Pertanyaan umum tersebut, yakni apakah yang telah anda alami terkait dengan fenomena tersebut? Konteks atau situasi apakah yang biasanya memengaruhi pengalaman anda dengan fenomena tersebut?. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menyajikan pertanyaan umum saja, namun dapat pula mengajukan terbuka yang mengantar pada deskripsi tekstual dan structural tentang

Fungsi Komunikasi dalam Membangun Keluarga Harmoni pada Buruh Migran perempuan.

6. Analisis data fenomenologis. Pada langkah ini, peneliti melakukan langkah horisonalisasi untuk mengembangkan berbagai kelompok makna dari pernyataan penting menjadi berbagai tema. Horisonalisasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan analisis data (transkrip wawancara) dan menyoroti berbagai “pernyataan penting”, kalimat, kutipan, dan pemahaman penting partisipan mengalami fenomena tersebut.
7. Menulis deskripsi. Penulisan deskripsi penelitian terbagi menjadi dua, yakni deskripsi tekstural yang digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami oleh partisipan. Dan deskripsi struktural yang digunakan untuk menulis deskripsi tentang konteks atau latar yang memengaruhi bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut.



<p>Menganalisis Fungsi Komunikasi dalam Membangun Harmonisasi Keluarga pada Buruh Migran Perempuan</p>
--

Gambar 3. 1 Analisis Penelitian Fenomenologi

Sumber: diadaptasi dari Mounstakas (1990) dalam Creswell, 2013, hlm. 82

3.2. Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Informan

Penentuan penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi, pemilihan informan dapat ditentukan berdasarkan pada kapabilitas informan yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikannya pengalaman hidupnya (lihat Creswell, 1998:111-113). Informan pada penelitian ini ialah individu atau kelompok yang mengalami fenomena tersebut. Sebagaimana menurut Polkinghorne (1989) dalam (Creswell, 2014) menyarankan agar peneliti dapat mewawancarai 5 hingga 25 individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini adalah pihak yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian yang berperan sebagai subjek penelitian yang memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Ahmadi (2014, hlm. 93) menjelaskan bahwa informan yang sesuai dengan karakteristik penelitian, diantaranya:

1. Informan sangat memahami budaya tempat tinggalnya dan serta mengalami kejadian tersebut. Bertempat tinggal secara menetap dan terlibat secara langsung dengan budaya tersebut.
2. Informan terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.
3. Informan dapat meluangkan waktu bersama peneliti. Memiliki ketersediaan untuk melakukan wawancara dan memberikan ketersediaan waktu yang cukup lama.
4. Informan yang nonanalitis dapat menjadi informan yang baik dengan penyampaian mengenai pengalaman atau fenomena asli dalam masyarakat.

Berdasarkan pembahasan mengenai kriteria informan yang baik, diatas maka dapat disimpulkan dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki informasi yang baik dan memiliki keterlibatan

secara langsung dalam masalah penelitian, memiliki ketersediaan waktu untuk di wawancarai oleh peneliti sehingga informasi yang didapatkan banyak, dan informan memberikan informasi berdasarkan fenomena waktu dan substansi pengetahuan dan pengalamannya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membagi partisipan penelitian kedalam beberapa bagian seperti informan utama, informan pendukung, dan informan kunci. Pemilihan informan ini dilakukan dengan mempertimbangkan siapa saja orang-orang yang dipandang mengetahui secara dalam dan memiliki informasi yang luas. Berikut paparan mengenai informan dalam penelitian ini:

1. Informan Utama

Informan utama merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang fenomena atau masalah dalam penelitian. Adapun informan utama dalam penelitian ini ialah purna Buruh Migran Perempuan beserta keluarganya di Kabupaten Indramayu yang telah menjadi purna migran Indonesia wanita paling singkat selama 5 tahun, berstatus menikah dan memiliki anak. Maksud dari klasifikasi durasi menjadi Buruh Migran Perempuan tersebut bertujuan untuk melihat fungsi komunikasi dalam mempertahankan harmoni keluarga, khususnya pada Buruh Migran Perempuan yang berada pada hubungan jarak jauh saat itu.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang akan memberikan pengembangan atau perluasan data informasi. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini, yakni Buruh Migran Perempuan aktif beserta keluarganya. Dimana Buruh Migran Perempuan aktif ini masih bestatus bekerja diluar negeri dengan minimal waktu menuju atau lebih dari 5 tahun, berstatus menikah, dan memiliki anak. Pemilihan kriteria informasi tersebut dimaksudkan untuk mencari informasi secara mendalam mengenai fungsi komunikasi dalam membangun keluarga yang harmonis pada Buruh Migran Perempuan dan

perspektif informan mengenai fungsi komunikasi dalam membangun harmoni keluarganya.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penentuan Kabupaten Indramayu sebagai lokasi penelitian didasari oleh pencapaian Kabupaten Indramayu sebagai salah satu kabupaten yang memiliki presentase tinggi masyarakatnya memilih menjadi buruh migran. Menurut data yang diterbitkan oleh BP2MI, pada bulan Juli 2023 data penempatan Pekerja Migran Indonesia menunjukkan pola yang menarik berdasarkan Kabupaten atau Kota, yakni Kabupaten Indramayu tetap menjadi kabupaten asal Pekerja Migran Indonesia terbanyak dengan jumlah 1.811 orang (bp2mi.go.id, 2023). Kabupaten Indramayu menjadi salah satu kabupaten yang memiliki peningkatan presentase setiap tahunnya tentu disebabkan oleh faktor ekonomi yang sulit terpenuhi akibat beberapa hal, diantaranya tingkat pendidikan masyarakat menengah kebawah, letak geografis yang hanya mampu mengandalkan sektor pertanian dan nelayan, serta status kabupaten Indramayu yang bukan merupakan daerah industri menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan di wilayah sendiri.

Hal ini kemudian mendorong peneliti memilih Kabupaten Indramayu sebagai lokasi penelitian. Sebagaimana dalam (Cresswell, 1998: 122), masalah jumlah bukanlah hal yang utama dalam kajian fenomenologi yang terpenting adalah terjadinya kejenuhan data (Hamid, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini mencakup informan yang bertempat tinggal di Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu. Pemilihan Kecamatan Anjatan sebagai lokasi penelitian didapatkan berdasarkan data Pekerja Migran Indonesia Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Indramayu sejak tahun 2019 hingga 2023. Kecamatan Anjatan turut menempati posisi ke-2 buruh migran terbanyak sekabupaten. Adapun secara geografis kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan dengan penduduk terbanyak ke-3 di Kabupaten Indramayu dan merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Subang. Artinya selain berdasarkan data, Kecamatan Anjatan merupakan kecamatan yang jauh dari pusat pemerintahan

Kabupaten Indramayu sehingga lapangan pekerjaan hanya banyak bergerak di sektor pertanian dan merantau di kabupaten sebelah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data diantaranya melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui informan atau responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dalam hal ini, data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Indramayu yang berstatus sebagai purna Buruh Migran Perempuan sebagai informan utama dan anggota keluarga purna Buruh Migran Perempuan serta buruh migran aktif sebagai informan tambahan. Pengumpulan data primer didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelitian terdahulu (skripsi, tesis, dan disertasi), buku, artikel jurnal, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Dengan demikian, data sekunder sangat dibutuhkan untuk memperkuat hasil analisis data primer.

3.3.1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan masyarakat dan budaya sehingga peneliti melibatkan diri secara intensif (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A, 2019.). Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana komunikasi yang terjalin antara Buruh Migran Perempuan dengan keluarganya dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis. Peneliti menggunakan Teknik observasi untuk memperkuat data pada permasalahan yang diteliti. Sebagaimana peneliti harus mampu menyeimbangkan perannya sebagai partisipan sekaligus sebagai pengamat (Brayboy, B.M., & Deyhle, 2000).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat pada tindakan pengamatan fenomena secara langsung berupa interpretasi yang faktual, cermat, dan rinci mengenai kegiatan masyarakat dan situasional dimana kegiatan itu terjadi. Oleh karena itu, sebelum observasi dilakukan secara langsung, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman observasi guna mencapai maksud dan tujuan penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan kegiatan pengamatan beberapa desa di Kecamatan Anjatan dengan melihat situasi dan kondisi langsung di setiap desanya. Adapun observasi melibatkan beberapa pihak, terutama pihak-pihak yang berkaitan dengan pemerintah desa setempat dan masyarakat.

3.3.2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dalam hal ini responden diminta untuk mengutarakan pendapat, dan idenya mengenai topik permasalahan yang diangkat (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A, 2019). Pada proses wawancara, pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana yang damai (Hamid, 2009).

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan masyarakat Indramayu yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah penelitian, yakni purma Buruh Migran Perempuan beserta keluarganya dan Buruh Migran Perempuan aktif beserta keluarganya. Dimana peneliti membagi asubjek informan yang akan diwawancarai guna mendapatkan sumber serta informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun sebelum proses wawancara dilakukan peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara sesuai dengan konsep dan teori yang telah digunakan. Dalam melakukan proses wawancara penggunaan bahasa disesuaikan dengan kondisi informan, sehingga peneliti menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Pada pelaksanaan dan penulisan hasil wawancara, peneliti melakukan translasi bahasa dari bahasa daerah Indramayu menjadi

Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa bantuan *translator*. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan bagian masyarakat daerah tersebut sehingga proses tranlasi dapat dilakukan tanpa bantuan *translator*.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Karena data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data fisik yang dinilai dapat menunjang serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A, 2019). Dalam penelitian ini, objek dokumentasi terletak pada seluruh informan penelitian. Dokumentai berlangsung selama proses wawancara maupun proses lainnya. Data yang diperoleh dalam kegiatan dokumentasi dapat berupa foto atau gambar, video maupun visualisasi data lainnya yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi sepanjang proses pelaksanaan observasi dan wawancara.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Rijali (2019, hlm 82) merupakan sebuah alat bantu dalam poses pengumpulan data selama penelitian. Penyusunan penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pendoman wawancara untuk menunjang proses pengumpulan data yang lebih sistematis. Dengan adanya pedoman dan instrumen wawancara membuat proses pengumpulan data penelitian sesuai dengan batasan dan pembahasan penelitian. Namun dalam hal proses wawancara tidak menutup kemungkinan dilakukan secara terbuka untuk memperoleh data yang lebih jenuh dan mendalam dari informan. Catatan lapangan pula menjadi instrumen penelitian untuk pengumpulan data dalam penelitian kualittaif (Rijali, 2019, 84). Adapun catatan fakta dan catatan teoritis digunakan oleh peneliti dalam menyampaikan informasi selama proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan catatan fakta dan catatan teori sebagai wadah peneliti untuk menuangkan informasi yang didapat selama proses pengumpulan data. Adapun alat bantu lain sebagai instrument penelitian adalah perekam dan dokumnetasi kegiatan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum, saat, dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Moelong (2013:248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahap berikut:

Tabel 3. 1 Analisis dan Represntasi Data Penelitian

Analisis dan Represntasi Data	Penelitian Fenomenologi
Tahap I: Pengolahan Data	Membuat dan mengorganisasikan data. Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Pada tahap mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi/software Nvivo 12 Plus untuk mempermudah pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif.
Tahap II: Kategorisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item permasalahan yang diteliti • Melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan • Menghubungkan data sesuai dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan
Tahap III: Verifikasi	Pengecekan kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, terutama data yang berhubungan dengan fungsi komunikasi dalam menciptakan harmonisasi keluarga.
Tahap IV: Interpretasi dan Deskripsi Data	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun deskripsi tekstural (apa yang terjadi) • Membangun deskripsi struktural (bagaimana peristiwa tersebut dialami) • Membangun deksripsi keseluruhan dari peristiwa (esensi peristiwa) dilengkapi dengan tabel pertanyaan, dan unit-unit bermakna.

(Sumber: Diadaptasi dari Moelong, 2013:248)

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah dan prosedur analisis data pada penelitian fenomenologi menurut Creswell (2013), yakni:

1. Menetapkan lingkup fenomena yang diteliti.
Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya melalui pemahaman perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena.
2. Menyusun daftar pertanyaan
Peneliti kemudian menemukan pertanyaan (dalam wawancara) mengenai bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi atau *horizontalizing* data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pengumpulan data
Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) mengenai pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
4. Analisis data
Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspective*), mempertimbangkan kerangka tujuan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami. Adapun dalam proses analisis data, peneliti menggunakan aplikasi olah data kualitatif yakni, Nvivo tipe 12 plus. NVivo 12 Plus adalah software yang sangat membantu kegiatan pengolahan data riset kualitatif menjadi efisien dan efektif. Terdapat empat tahapan dalam pengelolaan dan analisis data menggunakan aplikasi software Nvivo 12 Plus. Diantaranya 1) Tahap menginput data internal dan eksternal. 2) Tahap coding data. 3) tahap visualisasi data. Dan 4) tahap pengambil kesimpulan berdasarkan gambar visualisasi yang dihasilkan (Tambun et al., 2023).
5. Tahap deskripsi esensi
Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya mengenai makna dan esensi (*essence*) pengalaman para subjek.
6. Pelaporan hasil penelitian
Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti dalam mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian peneliti menulis deskripsi gabungannya (*composite description*).

3.6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan dalam mengurangi subjektivitas penelitian agar dapat memperoleh hasil yang

jenuh (Yuliani, 2018, hlm. 87). Sebuah penelitian dilakukan karena dilatarbelakangi adanya masalah yang membutuhkan temuan. Agar sebuah penelitian tidak diragukan, dibutuhkan upaya-upaya peneliti selama proses penelitian agar tidak menimbulkan keraguan. Analisis uji keabsahan data diperlukan oleh seorang peneliti untuk membatasi dan mempertajam fokus penelitian dan mengkaji agar data yang diperoleh bersifat absah (Alfansyur and Mariyani, 2020, hlm. 148). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data, serta *member check* untuk memastikan apakah penelitian ini dapat dipercaya sebelum diperoleh penarikan kesimpulan penelitian,

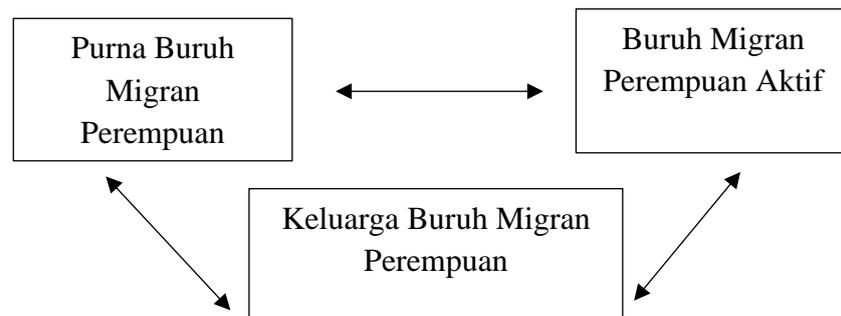
3.6.1. Triangulasi Data

Pada penelitian ini, proses triangulasi data diperlukan dalam penguatan hasil proses penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara dan studi literatur untuk menghasilkan akurasi dalam penelitian. Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk menguji Tingkat kepercayaan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber penelitian. Pengujian kepercayaan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Artinya teknik triangulasi dijadikan sebagai sebuah upaya peneliti dalam membandingkan data yang didapatkan selama penelitian dari berbagai informan untuk dipahami dan kemudian membandingkan data yang dikonsepsi dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil tersebut digabungkan menjadi akurat dan saling terhubung (Yuliani, 2018, hlm. 87). Validitas data pada penelitian kualitatif kemudian harus dilakukan uji melalui triangulasi dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber data dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data dan mengurangi keraguan terhadap hasil penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari informan pokok yaitu Purna Buruh Migran Perempuan beserta

keluarganya dan informan tambahan Buruh Migran Perempuan aktif beserta keluarganya.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data

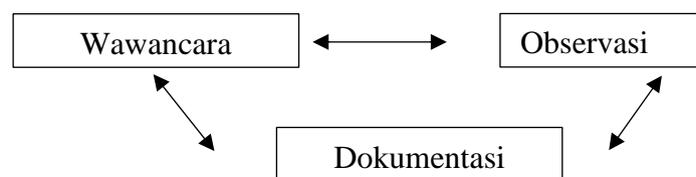
(Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono, 2009)

Berdasarkan gambar diatas, sumber data pada penelitian ini merupakan informan yang memiliki peranan penting dalam menjawab semua rumusan masalah berdasarkan pengalaman yang dialami oleh masing-masing informan. Dimana posisi Purna Buruh Migran Perempuan beserta keluarganya merupakan sumber data sebagai informan utama. Sedangkan, Buruh Migran Perempuan aktif beserta keluarga dalam penelitian ini dijadikan sebagai informan pendukung. Sumber data dari informan pendukung berperan dalam melengkapi sumber informasi dalam penelitian ini. Hasil temuan dari data primer akan divalidasi dan dicocokkan dengan penelitian terdahulu yang relevan agar konsep, pola, dan teori yang digunakan dapat dihubungkan dengan baik dan jelas.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Ketika data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data dari Buruh Migran Perempuan aktif, keluarga Buruh Migran Perempuan, dan Purna

Buruh Migran Perempuan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka memerlukan diskusi peneliti lebih lanjut untuk mengetahui kredibilitas data yang sesungguhnya. Hal ini karena tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh dan menghasilkan perbedaan dapat dikatakan benar karena dilihat dari berbagai sudut pandang yang beragam dan pengalaman yang berbeda dari setiap informan penelitian. Dengan demikian, ketiga teknik pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dalam proses penelitian kualitatif.



Gambar 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono, 2009)

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan menjadi data penting dalam penelitian. Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan dalam triangulasi sumber bahwa peneliti akan mengecek dan menganalisis data dari informan utama dan informan pendukung. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.

3. *Member Check*

Member check pada penelitian ini dilakukan guna memastikan hasil data penelitian yang didapatkan dari informan telah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemaknaan informasi. *Member check* dilakukan peneliti di akhir wawancara dengan menyebutkan secara garis besar informasi yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data dan segera memperbaiki data yang salah serta menambahkan informasi yang kurang. Pada penelitian ini, agenda *member check* dilakukan setelah peneliti selesai mengolah data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengunjungi kembali para informan khususnya purna Buruh Migran Perempuan beserta keluarganya dan keluarga Buruh Migran aktif yang sesuai dengan lokasi penelitian yang telah ditentukan. Agenda *member check* dilakukan untuk memastikan

data yang diberikan oleh para informan yang kemudian telah diolah oleh peneliti sudah sesuai dan dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang utuh dengan menarik

3.7. Isu Etik

Dalam suatu penelitian, terdapat beberapa pokok penting etika penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya perihal pelanggaran secara ilmiah, kerahasiaan dan anonimitas, batasan-batasan mengenai apa yang diteliti dan plagiarisme penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis telah mengikuti etika-etika penelitian sesuai dengan prosedur, sehingga penelitian ini tidak merugikan pihak manapun baik informan maupun pihak lainnya yang terlibat dalam penelitian ini.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti terlebih dulu memberi tahu secara garis besar pembahasan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan meminta ketersediaan informan untuk turut andil menjadi bagian dan terlibat selama proses penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyudutkan atau merugikan pihak manapun karena dasar dari penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari informan sebelum melangsungkan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui realitas yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Untuk meminimalisir munculnya isu-isu yang tidak diinginkan yang dapat merugikan pihak manapun, peneliti akan mengkonfirmasi dengan cermat apabila terdapat isu-isu merugikan sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik. Adapun dalam proses penyusunan penelitian ini, subyek penelitian menggunakan nama samaran agar kerahasiaan informan tetap terjaga dan tidak merugikan pihak manapun.